



JURNAL PENGABDIAN

TERATAI

Vol. 6, No. 2, Desember 2025, pp. 83-95

DIGITALISASI PENCATATAN KEUANGAN HARIAN UMKM WARUNG BUDE SRI MELALUI APLIKASI “BUKU WARUNG”

AUTHOR

¹⁾Agung Priyono, ²⁾Devi Safitri, ³⁾Dita Hanum, ⁴⁾Ilenna Putri Aisyah,
⁵⁾Muhammad Nurfikri Kurniadi, ⁶⁾Reny Andriyanty

ABSTRACT

This training activity aims to improve the financial literacy of micro-business owners at Warung Bude Sri in using the BukuWarung app for digital financial record-keeping. The main problem faced by Toko Ibu Sri is that financial records are still kept manually and are not properly organized, making it difficult to manage the business. Through hands-on practice and personal guidance, participants were trained to create accounts, record transactions, and review digital financial reports independently. The training results showed a thirty percent increase in participants' understanding and skills in managing finances digitally. Participants were also able to produce simple digital financial reports that aid in business decision-making. This activity successfully encouraged the implementation of financial digitalization among MSMEs.

Keywords:

MSMEs; Training; Digital financial record-keeping; Buku Warung;

AFILIASI

Prodi, Fakultas
 Nama Institusi
 Alamat Institusi

1,2,3,5,6) Manajamen, Fakultas Ekonomi
 1,2,3,5,6) Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957
 1,2,3,5,6) Jl.M.Kahfi II No.33 Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan,
 DKI Jakarta

KORESPONDENSI

Author
 Email
r.andriyanty@gmail.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Jumlah pelaku usaha UMKM di Indonesia cukup besar dan memberikan kontribusi signifikan untuk perekonomian nasional (Kamarul Zaman et al., 2022). Dengan jumlah pekerja UMKM mencapai 65,4 juta, atau sekitar 97% dari tenaga kerja Indonesia, UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Sembilan puluh sembilan persen tenaga kerja di Indonesia berada di sektor UMKM. Selain itu, usaha kecil dan menengah (UMKM) berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat Indonesia. Kontribusi UMKM tercatat mencapai 61% dari PDB nasional pada tahun 2022 (Institute for Development of Economics and Finance (INDEF), 2024). Sesuai karakteristik skala usaha kecil, mikro dan menengah dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah aset dan omset penjualan per tahun. Secara rinci karakteristik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Skala usaha	Karakteristik	
	Aset/Tahun	Omset/Tahun
Usaha mikro	Max. Rp.50 Juta	Max Rp.300 juta
Usaha Kecil	>Rp.50 Juta – Rp.500 juta	>Rp.300 juta – 2,5 Miliar
Usaha Menengah	>Rp.500 Juta – Rp.1 Miliar	> 2,5 Miliar – 50 Miliar

Tabel 1. Karakteristik jenis usaha

Sumber: (Bank Indonesia & LPPI, 2015)

Saat ini sebagian besar dari pelaku UMKM ini masih menghadapi tantangan untuk memperluas usahanya. Secara umum, masalah yang dihadapi oleh UMKM termasuk akses ke modal, pemasaran, manajemen usaha, masalah hukum, masalah pajak, dan penggunaan internet (Hasibuan et al., 2022). Baik kendala internal maupun eksternal ditemukan untuk UMKM. Kendala internal termasuk kekurangan sumber daya manusia, kurangnya kemampuan analisis dan pemasaran pasar, dan kurangnya kemampuan manajemen sistem administrasi bisnis (Andriyanty, 2021). Sistem pencatatan keuangan yang tidak memadai dan tidak sistematis adalah salah satu masalah utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Banyak pelaku UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan, yang mengakibatkan kurangnya akses terhadap pembiayaan, pengambilan keputusan bisnis yang buruk, dan kredibilitas yang buruk di mata pihak eksternal. Ini menunjukkan betapa pentingnya sistem akuntansi berbasis teknologi informasi sebagai alternatif yang dapat meningkatkan akurasi, efisiensi, dan transparansi pelaporan keuangan (Nuraini et al., 2025).

Dampak dari tidak adanya pembukuan yang rapi dan terstruktur ini sangatlah serius. Pertama, pelaku usaha menjadi kesulitan untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan real-time mengenai kondisi kesehatan finansial usahanya. Mereka tidak dapat dengan pasti mengetahui besaran keuntungan, kerugian, arus kas, maupun posisi piutang dan utang. Kedua, ketiadaan data keuangan yang valid menyebabkan proses pengambilan keputusan strategis seperti ekspansi, penetapan harga, atau pengendalian biaya menjadi tidak berbasis data dan cenderung subjektif. Ketiga, dan yang tak kalah penting, lemahnya administrasi keuangan menjadi hambatan utama bagi UMKM untuk mengakses sumber pembiayaan formal dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Kurangnya pencatatan keuangan yang baik menyebabkan pelaku usaha sulit mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat, sehingga berdampak pada pengambilan keputusan dan kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Akses pembiayaan sangat diperlukan UMKM untuk dapat mengembangkan skala bisnis yang berunjung pada peningkatan keuntungan bisnisnya (Nikmah et al., 2023; Ramadhani et al., 2025). Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan penerapan teknologi digital yang sederhana dan mudah digunakan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan aplikasi



BukuWarung, yaitu aplikasi pencatatan keuangan digital yang dirancang khusus bagi pelaku UMKM agar dapat mencatat transaksi harian dengan akurat.

Dalam menghadapi tantangan di era digital ini, pemanfaatan teknologi informasi menawarkan solusi yang efektif dan efisien. Penerapan teknologi digital yang sederhana, mudah diakses, dan user-friendly dapat merevolusi cara pelaku UMKM mengelola keuangannya. Salah satu solusi inovatif yang tersedia adalah aplikasi BukuWarung. Aplikasi ini dirancang khusus dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan pelaku UMKM, menawarkan fitur pencatatan transaksi harian (pemasukan dan pengeluaran), pemantauan utang-piutang, serta pembuatan laporan keuangan sederhana yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat seluler. Dengan antarmuka aplikasi yang intuitif, user-friendly serta platform gratis, aplikasi ini bertujuan untuk mendigitalisasi proses pembukuan dengan mudah sehingga dapat diakses pelaku UMKM secara berkelanjutan (Ontolay & Nugraeni, 2024; Sholihah et al., 2022; Wicaksono et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini diinisiasi sebagai bentuk kontribusi nyata dalam memberdayakan pelaku UMKM. Program ini berfokus pada pemberian edukasi dan pendampingan secara komprehensif kepada pelaku UMKM untuk mengadopsi dan memanfaatkan aplikasi BukuWarung dalam tata kelola keuangan usaha mereka. Melalui pendekatan yang partisipatif dan aplikatif, diharapkan para pelaku UMKM tidak hanya mampu mencatat transaksi secara digital, tetapi juga dapat menganalisis laporan keuangan sederhana untuk mendukung sustainability dan pertumbuhan usaha mereka dalam jangka panjang.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan sejumlah tujuan yang ingin dicapai, baik secara umum maupun khusus. Tujuan umum kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya melalui pendayagunaan teknologi digital. Tujuan khusus yang ingin dicapai adalah memberikan pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan yang tertib dan memperkenalkan aplikasi BukuWarung sebagai solusi digital serta memberikan pelatihan praktis penggunaan fitur utama BukuWarung (pencatatan transaksi, utang-piutang, dan laporan keuangan sederhana). Manfaat kegiatan adalah:

1. Bagi Mahasiswa.
 - a. Mengembangkan jaringan kemitraan yang dapat dimanfaatkan untuk program magang mahasiswa dan penelitian lanjutan
 - b. Membangun citra positif institusi sebagai bagian dari solusi permasalahan UMKM di masyarakat
2. Bagi Pelaku UMKM
 - a. Meningkatkan efisiensi operasional melalui digitalisasi pencatatan keuangan dengan aplikasi BukuWarung.
 - b. Memperoleh kemampuan membuat laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk evaluasi usaha dan pengajuan pembiayaan.
 - c. Mengurangi kesalahan pencatatan transaksi dan memudahkan pemantauan perkembangan usaha secara real-time
3. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Membangun citra positif institusi sebagai bagian dari solusi permasalahan UMKM di masyarakat
 - b. Mengembangkan jaringan kemitraan yang dapat dimanfaatkan untuk program magang mahasiswa dan penelitian lanjutan.



METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara bertahap pada 31 Oktober - 02 November 2025 dan berlokasi di Warung Bude Sri yang beralamat di Jl. Camat Gabun 1 Rt 08 Rw 08 Lenteng Agung, Jagakarsa, Jakarta selatan DKI Jakarta. Sasaran utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah "Warung Bude Sri" pelaku Usaha Mikro, yang berlokasi di Jl. Camat Gabun 1 Rt 08 Rw 08 Lenteng Agung, Jagakarsa, Jakarta selatan DKI Jakarta. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di wilayah tersebut masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan usaha secara digital. Kriteria spesifik sasaran peserta ditetapkan sebagai berikut:

1. Memiliki Usaha produktif peserta harus memiliki usaha yang sedang berjalan minimal 6 bulan dengan omzet rata-rata minimal Rp 10.000.000 per bulan. Kriteria ini menjamin bahwa peserta telah memiliki transaksi keuangan yang perlu dicatat secara teratur.
2. Belum menerapkan sistem pencatatan keuangan digital : Prioritas diberikan kepada pelaku UMKM yang masih menggunakan sistem pencatatan manual (buku catatan fisik) atau belum melakukan pencatatan keuangan sama sekali. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan untuk mengenalkan transformasi digital dalam pengelolaan keuangan.
3. Kemampuan teknologi dasar : Peserta harus memiliki smartphone dengan sistem operasi Android dan memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan perangkat mobile. Kemampuan ini meliputi penginstalan aplikasi, input data sederhana, dan navigasi menu dasar.
4. Komitmen keikutsertaan : Peserta harus bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir, termasuk sesi pelatihan intensif dan pendampingan lanjutan. Komitmen ini diperlukan untuk memastikan keberlanjutan penggunaan aplikasi setelah kegiatan berakhir.

Metode Pelaksanaan:

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, digunakan beberapa metode yang dirancang agar peserta dapat memahami materi dengan baik dan mampu menerapkannya secara langsung dalam kegiatan usaha masing-masing. Adapun metode yang digunakan meliputi:

1. Diskusi

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi secara sistematis dan terarah. Tim pengabdi memberikan penjelasan mengenai pentingnya pencatatan keuangan digital serta langkah-langkah penggunaan aplikasi **BukuWarung**.

2. Praktik secara langsung

Kegiatan diskusi interaktif, sehingga Bude Sri dapat mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta berdialog langsung dengan pelaksana pengabdian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman sekaligus menciptakan suasana pelatihan yang komunikatif dan partisipatif. Setelah memperoleh pemahaman teoritis, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung penggunaan aplikasi BukuWarung melalui ponsel. Dalam sesi ini, pemilik UMKM dibimbing untuk melakukan langkah-langkah seperti pembuatan akun, pencatatan transaksi, hingga melihat laporan keuangan. Metode praktik langsung ini bertujuan agar peserta dapat menguasai penggunaan aplikasi dengan baik dan siap menerapkannya dalam kegiatan usaha sehari-hari.

3. Pendampingan Personal

Metode ini diterapkan untuk memberikan bantuan secara individual kepada selaku



UMKM yang mengalami kesulitan teknis maupun pemahaman. Mahasiswa mendampingi selaku UMKM dalam menerapkan pencatatan keuangan pada BukuWarung. Pendampingan dilakukan baik selama kegiatan pelatihan berlangsung maupun setelah pelatihan selesai, dengan tujuan agar pemilik UMKM benar-benar mampu mengimplementasikan hasil pelatihan,

Tahapan Kegiatan:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Setiap tahapan memiliki langkah-langkah kegiatan yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memastikan pelaksanaan program berjalan efektif, efisien, serta memberikan dampak nyata bagi mitra UMKM sasaran.

3.1.1 Persiapan kegiatan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting sebelum kegiatan utama dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan berbagai kegiatan untuk memastikan seluruh aspek kegiatan berjalan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan.

3.1.2 Survei Lapangan

Kegiatan survei lapangan dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menentukan pelaku UMKM yang akan menjadi mitra dalam program pelatihan. Survei ini dilaksanakan secara langsung ke lapangan melalui wawancara, observasi, dan pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi pentingnya pencatatan keuangan digital pada sesi awal, peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya pencatatan keuangan bagi keberlanjutan usaha. Materi yang disampaikan meliputi:

3.1.3 Penyiapkan materi pelatihan dan panduan penggunaan aplikasi BukuWarung.

- Menyusun materi pelatihan tentang pentingnya pencatatan keuangan digital, manfaat aplikasi BukuWarung, serta cara penggunaannya.
- Membuat modul atau panduan singkat dengan bahasa sederhana, disertai gambar dan contoh agar mudah dipahami oleh pelaku UMKM.
- Menyiapkan alat bantu pelatihan, seperti handphone, dan koneksi internet.
- Melakukan koordinasi dengan kelompok pelaksana dan narasumber agar kegiatan berjalan lancar dan terarah.

3.1.4 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara digital melalui aplikasi BukuWarung. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung dengan metode sosialisasi, pelatihan, dan simulasi praktik. Pengenalan aplikasi: Menjelaskan tampilan antarmuka dan fungsi setiap menu utama (beranda, transaksi, laporan, produk, hutang-piutang). Adapun rincian kegiatan pada tahap pelaksanaan meliputi:

1. Sosialisasi Pentingnya Pencatatan Keuangan Digital

Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang tertib dan teratur bagi keberlangsungan usaha. Dalam sesi ini, pelaku UMKM diberikan pemahaman tentang:



- Fungsi pencatatan keuangan dalam mengatur arus kas usaha.
- Risiko yang timbul jika usaha tidak memiliki pencatatan keuangan yang jelas.
- Manfaat digitalisasi keuangan menggunakan aplikasi seperti BukuWarung, yang memudahkan pelaku usaha dalam memantau pemasukan, pengeluaran, serta keuntungan usaha.

Melalui sosialisasi ini, diharapkan pelaku UMKM memiliki kesadaran akan pentingnya beralih dari sistem pencatatan manual ke sistem digital yang lebih praktis dan akurat.

2. Pelatihan Penggunaan Aplikasi BukuWarung

Setelah memahami manfaat pencatatan digital, pelaku UMKM mendapatkan pelatihan langsung tentang cara menggunakan aplikasi BukuWarung. Materi pelatihan mencakup:

- Pembuatan akun: panduan langkah demi langkah dalam mendaftar dan masuk ke aplikasi BukuWarung.
- Input transaksi: cara mencatat transaksi penjualan, pembelian, dan pengeluaran usaha.
- Melihat laporan keuangan: penjelasan tentang cara membaca laporan keuangan harian, mingguan, dan bulanan yang otomatis dihasilkan oleh aplikasi.

Pelatihan dilakukan secara interaktif dan demonstratif, di mana selaku UMKM mempraktikkan langsung setiap langkah menggunakan smartphone masing-masing dengan bimbingan dari tim pelaksana.

3. Simulasi Pencatatan Keuangan Menggunakan Perangkat selaku UMKM.

Tahap terakhir dari pelaksanaan adalah simulasi, di mana pelaku UMKM diminta untuk mempraktikkan pencatatan transaksi secara langsung. Misalnya, selaku UMKM diminta mencatat transaksi penjualan dan pembelian bahan baku, kemudian melihat hasil laporan keuangan melalui aplikasi BukuWarung. Tahap ini bertujuan agar pelaku usaha:

- Lebih memahami alur pencatatan keuangan digital.
- Terbiasa menggunakan aplikasi BukuWarung dalam kegiatan usahanya sehari-hari.
- Dapat mengidentifikasi dan mengatasi kendala teknis secara mandiri.

Dengan dilaksanakannya tahap ini, pelaku UMKM diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan pencatatan keuangan digital secara nyata dalam pengelolaan usahanya.

3.1.5 Pendampingan Kegiatan

Tahap pendampingan dilakukan setelah kegiatan pelatihan selesai, dengan tujuan untuk memastikan bahwa pelaku UMKM benar-benar mampu menerapkan pencatatan keuangan digital menggunakan aplikasi BukuWarung dalam kegiatan usahanya sehari-hari. Melalui kegiatan ini, tim pelaksana dapat mengetahui sejauh mana pelaku UMKM telah menerapkan materi pelatihan dan seberapa konsisten mereka dalam menggunakan aplikasi BukuWarung. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:



1. Monitoring Penggunaan Aplikasi

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan **pemantauan secara berkala** terhadap penggunaan aplikasi BukuWarung oleh para pelaku UMKM. Monitoring dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

- Menghubungi pelaku UMKM secara langsung (tatap muka atau melalui pesan daring) untuk menanyakan perkembangan penggunaan aplikasi.
- Memeriksa hasil pencatatan keuangan yang sudah dilakukan, seperti jumlah transaksi yang dicatat dan kerapian data keuangan.
- Mengidentifikasi kendala yang muncul, misalnya kesulitan dalam mencatat transaksi, lupa kata sandi, atau belum memahami fitur tertentu.

2. Pendampingan Secara Individu

Bagi pelaku UMKM yang mengalami kendala dalam penggunaan aplikasi. Pendampingan ini diberikan baik secara langsung maupun melalui komunikasi daring, sesuai kebutuhan masing-masing pelaku usaha. Bantuan yang diberikan meliputi:

- Panduan ulang mengenai langkah-langkah penggunaan aplikasi.
- Penyelesaian masalah teknis yang dihadapi, seperti kesalahan input data atau kesulitan melihat laporan keuangan.
- Memberikan saran mengenai cara memanfaatkan fitur-fitur BukuWarung secara optimal sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan.

Melalui pendampingan ini, diharapkan seluruh pelaku UMKM dapat menggunakan aplikasi BukuWarung dengan lancar, mandiri, dan berkelanjutan untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha mereka.

3.1.6 Evaluasi

Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur sejauh mana selaku pemilik UMKM menyerap, memahami, dan mampu mengaplikasikan materi yang disampaikan selama pelatihan. Ini adalah evaluasi terhadap proses belajar. Evaluasi dilaksanakan melalui dua aspek utama, yaitu:

1. Evaluasi tingkat pemahaman pemilik UMKM

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemilik UMKM memahami materi yang telah disampaikan selama pelatihan. Pengukuran dilakukan melalui:

- Observasi langsung pada saat simulasi pencatatan keuangan untuk menilai kemampuan peserta dalam mempraktikkan langkah-langkah pembuatan akun, input transaksi, serta membaca laporan keuangan digital.
- Diskusi dan umpan balik (feedback) di akhir pelatihan untuk mengetahui kendala yang masih dihadapi serta aspek yang perlu diperbaiki.

2. Pengukuran Peningkatan Efektivitas Pencatatan Keuangan Setelah Pelatihan.

Aspek ini berfokus pada perubahan perilaku dan kemampuan peserta dalam mencatat keuangan setelah mengikuti pelatihan. Pengukuran dilakukan dengan:

- Pemantauan penggunaan aplikasi BukuWarung oleh peserta selama periode tertentu setelah pelatihan.



- Perbandingan antara kebiasaan pencatatan sebelum dan sesudah pelatihan, untuk melihat peningkatan ketepatan, keteraturan, dan kelengkapan data keuangan.
- Wawancara singkat dengan peserta untuk mengetahui manfaat nyata yang dirasakan terhadap pengelolaan usaha mereka.

Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi penyelenggara untuk melakukan perbaikan dan pengembangan pada kegiatan pelatihan berikutnya, agar semakin efektif dan sesuai dengan kebutuhan pemilik UMKM. Berikut dokumentasi kegiatan saat pelaksanaan kegiatan pengabdian:



Gambar 1. Tim pelaksana pengabdian bersama pemilik Warung Bude Sri

Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Warung Bude Sri adalah warung nasi yang menjual aneka lauk pauk makanan dengan harga yang terjangkau. Warung Makan Bude Sri merupakan salah satu pelaku usaha mikro yang termasuk dalam UMKM yang berlokasi di Jl. Camat Gabun 1 RT 08 RW 08, Lenteng Agung, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Usaha ini bergerak di bidang kuliner dengan menyediakan makanan sehari-hari bagi masyarakat sekitar. Warung Makan Bude Sri menyediakan makanan rumahan dengan cita rasa khas lokal, yang menjadi favorit masyarakat sekitar. Menu utama yang ditawarkan adalah nasi rames, sayur lodeh, ayam goreng, tempe orek, sambal khas buatan sendiri. Menu tambahan berupa minuman sederhana (teh, kopi, es jeruk). Secara umum karakter warung bude Sri, adalah penentuan harga yang terjangkau, porsi cukup, dan rasa yang sesuai selera masyarakat perkotaan. Utama: Warga sekitar Lenteng Agung dan Jagakarsa, mahasiswa dan pekerja yang mencari makanan cepat saji dengan harga ekonomis. Secara umum karakter konsumennya adalah mengutamakan kepraktisan, harga terjangkau, dan rasa yang familiar. Sebelum program pengabdian masyarakat, Survei awal menunjukkan bahwa ibu Sri sebagai pemilik warung melakukan pencatatan sederhana yang terbatas pada pembelian bahan baku dan pesanan pembelian yang nilainya diatas Rp.500.000. Warung Bude Sri juga menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan:

- Pencatatan transaksi harian tidak teratur dan rawan kesalahan.
- Sulit memantau arus kas, keuntungan, dan kerugian secara akurat.



- Kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sederhana untuk evaluasi usaha maupun pengajuan pembiayaan.

Ibu Sri adalah pemilik sekaligus juru masak yang berjualan setiap hari. Setiap bulannya rata-rata omzet penjualan mencapai Rp. 10.000.000 dengan penerimaan yang diperoleh mencapai Rp.6.000.000/bulan. Sehari-hari jika tidak sibuk pencatatan terbatas pada jumlah penerimaan. Namun bila hari sibuk, ibu Sri tidak melakukan pencatatan secara rinci karena selain memasak, ibu Sri juga melayani langsung pembeli di warungnya. Selama kegiatan pengabdian, seluruh tim membantu Bude Sri dalam berjualan. Disela-sela waktu senggang, Bude Sri dilatih men-download aplikasi "BukuWarung" di smartphone-nya. Setelah mengaktifasi akun, maka tim pelaksana melatih untuk melakukan hal-hal seperti membuka akun, mencatat transaksi, dan memeriksa laporan keuangan. Berikut foto tim pelaksana pengabdian dengan pemilik Warung Bude Sri:



Gambar 2. Tim pelaksana pengabdian bersama pemilik Warung Bude Sri

Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana, 2025

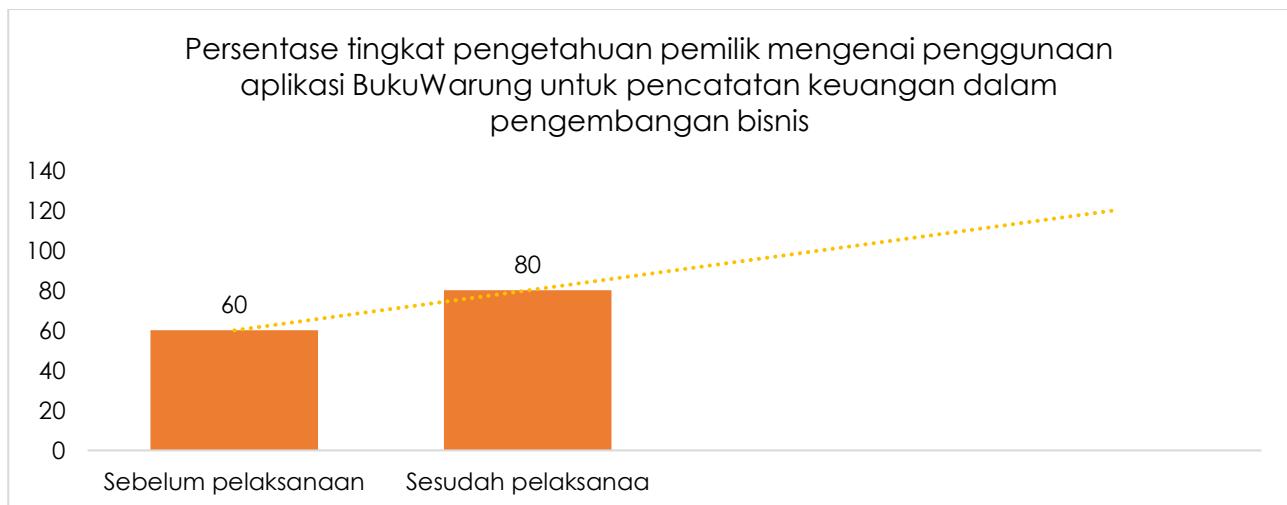
Luaran kegiatan merupakan hasil yang diharapkan dapat dicapai setelah pelaksanaan pelatihan. Melalui kegiatan pelatihan pencatatan keuangan digital menggunakan aplikasi **BukuWarung**, diharapkan muncul dampak nyata baik bagi mahasiswa maupun bagi selaku UMKM. Adapun luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini meliputi:

1. **Meningkatnya kemampuan Bude Sri dalam melakukan pencatatan keuangan digital.** Setelah mengikuti pelatihan, pelaku UMKM diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola dan mencatat transaksi keuangan secara digital. Peserta diharapkan memahami pentingnya pencatatan keuangan yang tertib dan akurat, serta mampu menggunakan aplikasi BukuWarung untuk membantu proses tersebut. Peningkatan kemampuan ini ditandai dengan kemampuan peserta dalam membuat akun, mencatat transaksi harian, dan meninjau laporan keuangan digital secara mandiri.
2. **Tersusunnya laporan keuangan sederhana melalui aplikasi BukuWarung.** Salah satu hasil nyata dari kegiatan ini adalah adanya **laporan keuangan sederhana** yang dihasilkan oleh selaku UMKM menggunakan aplikasi BukuWarung. Laporan tersebut mencakup data pemasukan, pengeluaran, laba rugi, serta ringkasan



keuangan usaha dalam periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan digital ini, selaku UMKM dapat lebih mudah memantau kondisi keuangan usaha mereka, mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat, dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman dari pemilik Warung Bude Sri. Pemilik juga merasakan manfaat kegiatan pengabdian ini. Hasil rinci mengenai peningkatan pemahaman dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Hasil analisis dampak pengabdian sebelum dan sesudah kegiatan

Sumber: data primer diolah (2025).

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara rinci berdampak terhadap:

1. Peningkatan pemahaman pelaku usaha mikro

- Pelaku UMKM (Warung Makan Bude Sri) memperoleh pemahaman mendalam tentang pentingnya pencatatan keuangan yang tertib.
- Kesadaran meningkat bahwa pencatatan manual menimbulkan risiko kesalahan, sulit dipantau, dan menghambat akses pembiayaan.

Hal ini senada dengan hasil kegiatan yang menyatakan bahwa digitalisasi dan aplikasi BukuWarung memiliki potensi besar untuk membantu digitalisasi dan pengelolaan keuangan usaha kecil dan menengah secara lebih efisien. Untuk memaksimalkan manfaat bagi UMKM di Indonesia, diperlukan dukungan dari berbagai pihak dalam bentuk pendidikan dan pengembangan teknologi lebih lanjut (Hidayat & Raganata, 2022; Imaniyah et al., 2024)

2. Adanya keterampilan baru

- Pemilik warung berhasil membuat akun dan menggunakan aplikasi BukuWarung secara mandiri.
- Mampu mencatat transaksi harian (penjualan, pembelian, pengeluaran) dengan lebih rapi.
- Dapat membaca laporan keuangan sederhana (harian, mingguan, bulanan) yang otomatis dihasilkan aplikasi.

Dampak ini ditunjang oleh kegiatan pengabdian yang dilakukan pada UMKM bidang fashion di Tangerang, dimana hasilnya menunjukkan bahwa Studi ini menyimpulkan bahwa alat keuangan digital seperti BukuWarung dapat secara efektif



memberdayakan UMKM dalam mengadopsi praktik keuangan modern. Meskipun terdapat tantangan teknis minor dan resistensi awal terhadap pencatatan rutin, dampak keseluruhan intervensi ini positif, menunjukkan langkah berarti menuju transformasi digital yang berkelanjutan di sektor UMKM (Monica et al., 2025)

3. Adanya perubahan perilaku bisnis

- Sebelum kegiatan: pencatatan masih manual, tidak konsisten, dan bercampur dengan keuangan pribadi.
- Sesudah kegiatan: pencatatan dilakukan secara digital, lebih teratur, dan dipisahkan dari keuangan pribadi.
- Pemilik warung terbiasa menggunakan aplikasi setiap hari untuk memantau kondisi usaha.

Kondisi diatas, juga dijelaskan pada kegiatan pengabdian di Bangkalan Madura. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa "Toko Snack Rehan" masih menggunakan pencatatan manual di kertas, sehingga sering terjadi kesalahan dan data tidak terdokumentasi dengan baik. Namun setelah pelatihan, pemilik usaha memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan akuntansi digital, termasuk pencatatan transaksi, saldo awal, dan laporan sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi pemilik usaha meningkat untuk belajar dan menerapkan pencatatan digital, meskipun ada kendala usia dan keterbatasan pengetahuan teknologi (Rizky Firmansyah et al., 2024)

4. Memunculkan efisiensi operasional

- Proses pencatatan lebih cepat dan minim kesalahan.
- Data keuangan tersimpan aman dan bisa diakses kapan saja.
- Mengurangi beban administrasi sehingga pemilik bisa lebih fokus pada pengembangan usaha.

Secara umum, penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi operasional pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa teknologi dapat membuat suatu usaha memiliki keunggulan kompetitif (Alno Rifani et al., 2025; Indriyani et al., 2024)

5. Berdampak Strategis

- Pengambilan keputusan berbasis data: pemilik warung dapat menentukan harga, mengendalikan biaya, dan merencanakan ekspansi dengan lebih objektif.
- Akses pembiayaan: laporan keuangan digital menjadi modal penting untuk mengajukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan.
- Keberlanjutan usaha: digitalisasi membantu menjaga konsistensi pencatatan dan meningkatkan kredibilitas usaha.

Teknologi dapat membantu UMKM dalam membuat keputusan secara efektif dan efisien, untuk itu pelaku usaha mikro kecil wajib dilatih dan didampingi dalam pemanfaatan teknologi informasi (Mohammad Chaidir et al., 2025; Putri et al., 2025).

KESIMPULAN

Pelatihan pencatatan keuangan digital menggunakan aplikasi Buku Warung telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui metode ceramah, praktik langsung, dan pendampingan personal, peserta mampu memahami pentingnya pencatatan keuangan digital serta dapat mengoperasikan aplikasi secara mandiri. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya kemampuan pelaku UMKM



dalam mencatat dan mengelola transaksi keuangan secara teratur, akurat, dan efisien. Selain itu, peserta dapat menghasilkan laporan keuangan sederhana yang membantu dalam pengambilan keputusan usaha. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan dan percepatan transformasi digital di sektor UMKM, sekaligus memperkuat daya saing pelaku usaha dalam menghadapi perkembangan ekonomi modern.

Saran yang diajukan pasca kegiatan pengabdian ini adalah diharapkan pelaku UMKM dapat terus menerapkan pencatatan keuangan digital menggunakan aplikasi BukuWarung secara rutin agar data keuangan usaha lebih tertib, akurat, dan mudah dipantau, pelaku UMKM perlu meningkatkan kedisiplinan dalam mencatat setiap transaksi usaha agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis dan disarankan agar pelaku UMKM mengikuti pelatihan lanjutan terkait pengelolaan keuangan dan pemasaran digital untuk mendukung perkembangan usaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Sri Purwati dan semu apihak yang sudah bersedia membantu kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

REFERENSI

- Alno Rifani, A., Kumala Sari, F., Muzayannah, L., & Muhammad Lutfi, A. (2025). PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4(1), 58–70. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>
- Andriyanty, R. (2021). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS UMKM WARTEG SEKITAR KAMPUS IBI KOSGORO 1957 JAKARTA. *Mediastima*, 27(1), 82–95.
- Bank Indonesia & LPPI. (2015). *PROFIL BISNIS USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)* (1st ed.). Bank Indonesia.
- Hasibuan, A. N., Andriyanty, R., Laksono, R., & Aprilia, H. (2022). Pelatihan E-Commerce Sebagai Upaya Pembekalan Keterampilan Wirausaha Dan Penguatan UMKM Bagi Masyarakat Jagakarsa, Jakarta. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 3(1), 61–69.
- Hidayat, N. K., & Raganata, G. (2022). Pengenalan Pencatatan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Digital di Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), 355–366.
- Imanniyah, N., Angelya, Atiqah, L. P., Srilani, N., Kurniawan, A., Mentari, T., & Christian, I. (2024). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Buku Warung Dalam Efisiensi Pencatatan Keuangan UMKM. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 8(10).
- Indriyani, Putu Bagus Wiranata, I., & Hiu, S. (2024). Strategi Peningkatan Efisiensi Operasional UMKM di Era Digital: Pendekatan Kualitatif dengan Business Intelligence dalam Implementasi E-Commerce. *Informatics for Educators And Professionals: Journal of Informatics*, 9(1), 22–32.
- Institute for Development of Economics and Finance (INDEF). (2024). *PERAN PLATFORM DIGITAL TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI INDONESIA*.
- Kamarul Zaman, R., Andriyanty, R., & Nurdin Hasibuan, A. (2022). PENINGKATAN PEMAHAMAN PERAN KOPERASI BAGI PENGUSAHA PEMULA UMKM SETU BABAKAN DI



KECAMATAN JAGAKARSA. BAKTI BANUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 76–83. <https://ejurnal.stimi-bjm.ac.id/index.php/BBJM/>

Mohammad Chadir, Grace Yulianti, & Ruslaini Ruslaini. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Indonesia. JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan, 4(1), 218–220. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v4i1.2079>

Monica, L., Meiliya, N. M., & Busyra, N. (2025). Utilization of the Bukuwarung Application as a Digital Financial Recording Solution for Fashion Msmes In Ciledug 1. Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi Dan Bisnis Asia Malang, 6(2), 702–709. <https://doi.org/10.32815/jpm.v6i2.2>

Nikmah, A. N., Marlina, Kurniasih, U., & Fikri, M. K. (2023). Pentingnya Pembuatan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Di Kabupaten Pekalongan. Jurnal Sahmiyya, 2(1), 205–211.

Nuraini, Alqorni, N., & Eka Putri, F. (2025). Peran Akuntansi Digital dan Literasi Digital Dalam Pengembangan UMKM Rumah Makan Sinar Mulya. JUMANSI: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Medan, 7(2), 513–523. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jumansi>

Ontolay, C. F., & Nugraeni. (2024). Pendampingan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi "Bukuwarung" Pada UMKM Di Toko Kuriimiicake. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN), 5(3), 2930–2936.

Putri, L. K. Y., De Rozari, P. E., Fa'ah, Y. S., & Amtiran, P. Y. (2025). KEBERLANJUTAN UMKM DI DESA PENFUI TIMUR KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG. Glory" Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial, 6(5), 1855–1864.

Ramadhani, N., Nashiruddin, A., Rahman, M., Yusuf, Y. Y., Faisal, A., & Adriansyah. (2025). Pendampingan Pengelolaan Kas Dengan Aplikasi Pencatatan Sederhana Berbasis Digital Pada UMKM Es Teler 88. VOKATEK, 3(2), 87–91.

Rizky Firmansyah, M., Cristina Santoso, A., Farah, A., Monalissa, U., & Reza Adiyanto, M. (2024). Pengaruh Pencatatan Akuntansi Manual dengan Pencatatan Digital di Era Globalisasi dalam Suatu Usaha Snack Rehan Demangan Bangkalan. Jurnal Media Akademik (JMA), 2(7), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>

Sholihah, R. A., Gunawan, A., Ningtyas, J. D. A., & Zaen, A. S. (2022). Pemanfaatan Aplikasi BukuWarung dalam Pengelolaan Keuangan bagi Nasabah Bank Wakaf Mikro Bahrul Ulum Barokah Sejahtera Jombang. Jurnal Padma: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pikes Ganesha, 2, 89–97.

Wicaksono, A., Falaqil Isbakhi, A., Junaidi, D., & Rohmiatun, E. T. (2025). Pelatihan Pembukuan Digital Menggunakan Aplikasi Buku Warung bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Nusantara Community Empowerment Review, 3(2), 331–336. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ncer/>

